

**MODEL PEMBELAJARAN KONSTEKSTUAL TERHADAP  
MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS V DI SD N 1  
LEMATANG LAMPUNG SELATAN**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-  
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

**Oleh:**

**RHIVA JUSTIRA**

**NPM.1811100414**

**Jurusan: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
TAHUN 1445H/2023M**

**MODEL PEMBELAJARAN KONSTEKSTUAL TERHADAP  
MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS V DI SD N 1  
LEMATANG LAMPUNG SELATAN**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-  
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

**Oleh:**

**RHIVA JUSTIRA**

**NPM.1811100414**

**Jurusan: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**

**Pembimbing I : Nurul Hidayah, M.Pd**

**Pembimbing II : Yuli Yanti, M.Pd**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
TAHUN 1445H/2023M**

## ABSTRAK

Penelitian ini bermula dari rendahnya motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran tematik sedangkan pendidik sudah menggunakan pembelajaran kontekstual. Adapun rumusan masalah yang terdapat di bab 1 yaitu bagaimana model pembelajaran kontekstual terhadap motivasi belajar peserta didik kelas V di SDN 1 Lematang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan pembelajaran kontekstual terhadap motivasi belajar peserta didik kelas V di SDN 1 Lematang. Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini adalah pendidik telah menerapkan model pembelajaran kontekstual namun tidak mengikuti langkah-langkah pembelajaran dengan utuh, terdapat 2 langkah yang sering kali tidak dilakukan yaitu pada bagian *questioning* (bertanya) dan *reflection* (refleksi). Hal ini berdampak pada ketercapaian tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan oleh pendidik dan peserta didik tidak memiliki hasrat dan keinginan untuk berhasil sehingga motivasi belajar peserta didik masih rendah.

Kata Kunci: *Model Pembelajaran, Pembelajaran Kontekstual, Motivasi Belajar*

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : RHIVA JUSTIRA

NPM : 1411100414

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Model Pembelajaran kontekstual Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas V di SD N 1 Lematang” adalah benar-benar merupakan hasil karya penulis sendiri, bukan duplikat dari karya orang lain kecuali bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penulis.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung,

2023

Penulis,



Rhiva Justira

NPM. 1811100414



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

*Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260*

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi : Model Pembelajaran Kontekstual Terhadap  
Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas V di SD N  
1 SUKANEGARA, Lampung Selatan**  
**Nama : Rhiva Justira**  
**NPM : 1811100414**  
**Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)**  
**Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan**


**MENYETUJUI**

Untuk Dimunaqosyahkan dan Dipertahankan dalam Sidang  
Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan  
Lampung

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

  
**Nurul Hidayah, M.Pd**  
**NIP. 197805052011012006**

  
**Yuli Yanti, M.Pd.**  
**NIP. -**

**Mengetahui**  
**Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**

  
**Dr. Chairul Amriyah, M.Pd**  
**NIP. 196810201989122001**





**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

*Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260*

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul **“Model Pembelajaran Kontekstual Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas V Di SDN 1 Lematang, Lampung Selatan”** yang disusun oleh **Rhiva Justira** dengan NPM 1811100414, program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, telah diujikan dalam sidang Munaqasyah di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung pada hari/tanggal: **Rabu, 11 Oktober 2023 Waktu: 09.30-11.00 WIB** bertempat di Gedung GB.2H.

**TIM MUNAQASYAH**

**Ketua** : **Sri Latifah, M.Sc** 


**Sekretaris** : **Hasan Sastra Negara, M.Pd** 

**Penguji Utama** : **Dr. Ahmad Sodiq, M.Ag** 

**Penguji Pendamping I** : **Nurul Hidayah, M.Pd** 

**Penguji Pendamping II** : **Yuli yanti, M.Pd.I** 

**Mengetahui,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**

  
**Prof. Dr. Hj. Nirya Diana, M.Pd.**  
**NIP. 196408281988032002**

## MOTTO

٥ يَخْلُقُ لِمَا الْإِنْسَانُ عَلَّمَ ٤ بِالْقَلَمِ عَلَّمَ الَّذِي ٣ الْاَكْرَمُ وَرَبُّكَ اِقْرَأْ

*“Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah (3) yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam (4) Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya (5)”*

**(QS. Al-Alaq: 3-5)**

## **PERSEMBAHAN**

Dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT, saya persembahkan skripsi ini kepada orang-orang yang selalu memberi dukungan kepada saya, terutama bagi:

1. Untuk kedua Orang Tuaku Bapak Sahrul Herwan dan Ibu Erma Suryani, serta Ayah sambungku Samsul Anwar. Atas segala cinta, kasih sayang, pengorbanan, dukungan, perhatian dan telah membimbing, mendidik dan mendoakan keberhasilanku sehingga dapat menyelesaikan studi S1.
2. Suamiku Ardian Nanda Irawan untuk cinta, kasih sayang, dukungan dalam bentuk moral dan material, perhatian, pengertian serta doa yang tiada henti.
3. Kakakku Assyla Safina dan Adikku Rifki Gilang Ramadhan terimakasih telah memberikan semangat dan dukungan.
4. Almamater ku tercinta UIN Raden Intan Lampung yang Kubanggakan.



## **RIWAYAT HIDUP**

Penulis dilahirkan di Bengkulu, Kota Bengkulu pada tanggal 16 Desember 1999 anak kedua dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Sahrul Herwan dan Ibu Erma Suryani.

Penulis memiliki kakak kandung bernama Assyla Safina dan adik kandung bernama Rifki Gilang Ramadhan. Penulis menempuh pendidikan TK Nurul Ulum, Gading Rejo, Pringsewu, di selesaikan pada tahun 2006. Sekolah Dasar Negeri 1 Sukanegara, Kecamatan Tanjung Bintang, Lampung Selatan dan Selesai Pada Tahun 2012. Pendidikan dilanjutkan di SMP N 05 Bandar Lampung diselesaikan pada tahun 2015. Penulis mengenyam pendidikan tingkat Sekolah Menengah Atas di MAS Al - Hikmah, Bandar Lampung yang diselesaikan pada tahun 2018.

Pada 2018, penulis terdaftar sebagai mahasiswi jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) UIN Raden Intan Lampung melalui jalur Tes. Pada tahun 2021 penulis melaksanakan KKN di Sukanegara, Kecamatan Tanjung Bintang, Kabupaten Lampung Selatan dan PPL di MIN 11 Bandar Lampung.

## KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmaanirrahim,

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufik, hidayah dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Model Pembelajaran Kontekstual Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas v di SD N 1 Lematang”.

Penulisan skripsi ini diajukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) UIN Raden Intan Lampung. Pada kesempatan ini. Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Ibu Dr. Chairul Amriyah, M.Pd dan Bapak Deri Firmansah, M.Pd selaku Ketua Jurusan dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
3. Ibu Nurul Hidayah, M.Pd dan Ibu Yuli Yanti, M.Pd.I selaku pembimbing I dan pembimbing II dengan penuh keikhlasan telah banyak meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan untuk penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu dosen Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) telah memberikan ilmu pengetahuan serta wawasan kepada penulis selama menuntut ilmu di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
5. Ibu kepala sekolah Ibu Rahmawati, S.Pd., MM. Terima kasih telah mengizinkan saya melakukan penelitian.

6. Ibu Haniska Virginia Fitaloka, S.Pd selaku wali kelas V di SD N 1 Lematang.
7. Seluruh keluarga yang tiada hentinya memberikan dukungan moral dan material serta sumber motivasi terbesar bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Teman seperjuangan yang memberikan dorongan dan bantuan kepada penulis Anjali Diantsalnia, Uswatun Hasanah, Ovha Julisa Bella, teman-teman angkatan 2018 khususnya kelas H dan teman-teman KKN serta PPL.
9. Semua pihak yang telah berkontribusi dalam proses penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Terima kasih banyak telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan dan banyak kekurangan, karena terbatasnya kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki penulis. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis dan pembaca. Aamiin Ya Rabbal Alamin.

Bandar Lampung,  
Penulis,

2023

Rhiva Justira  
NPM. 1811100414

## DAFTAR ISI

### Halaman

<b>HALAMAN SAMPEL</b> .....	<b>i</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN ORISINALITAS</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>vi</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xi</b>

### BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul .....	1
B. Latar Belakang Masalah .....	2
C. Fokus dan Subfokus Penelitian .....	8
D. Rumusan Masalah .....	8
E. Tujuan Penelitian .....	9
F. Manfaat Penelitian .....	9
G. Kajian Penelitian Terdahulu yang relevan .....	9
H. Metode Penelitian .....	11
1. Jenis Penelitian .....	12
2. Subjek dan Objek Penelitian .....	13
3. Tempat Penelitian .....	13
4. Teknik Pengumpulan Data .....	13
5. Instrumen Penelitian .....	14
6. Teknik Analisis Data .....	15
I. Sistematika Pembahasan .....	17

### BAB II LANDASAN TEORI

A. Model Pembelajaran .....	19
1. Pengertian Model Pembelajaran .....	19
2. Indikator Model Pembelajaran .....	21
3. Perbedaan Pembelajaran Kontekstual dan Konvensional .....	25
B. Motivasi Belajar .....	25
1. Pengertian Motivasi Belajar .....	25



**BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN**

- A. Gambaran Umum Objek ..... 31
- B. Penyajian Fakta dan Data Penelitian ..... 32

**BAB IV ANALISIS PENELITIAN**

- A. Analisis Data Penelitian ..... 33
- B. Temuan Penelitian ..... 44

**BAB V PENUTUP**

- A. Simpulan ..... 49
- B. Rekomendasi ..... 49

**DAFTAR RUJUKAN**

**LAMPIRAN**

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Penegasan Judul

Penegasan judul ini penulis bermaksud untuk memberikan deskripsi dalam memahami makna yang terkandung dalam judul penelitian ini. Adapun judul skripsi ini adalah “Model Pembelajaran Konstektual Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas V di SD N 1 Lematang” Peneliti akan memberikan penegasan dan batasan masalah yang digunakan dalam skripsi ini, sebagai berikut.

### 1. Model Pembelajaran

Secara kaffah model diartikan sebagai wujud atau gagasan, digunakan untuk merepresentasikan hal-hal nyata dan ditransformasikan ke dalam bentuk yang lebih komprehensif. Pendidik dituntut dapat menggunakan berbagai model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik mata pelajaran memahami lingkungan belajar dan standar (indikator) hasil belajar yang diharapkan<sup>1</sup>

### 2. Pembelajaran Konstektual

Model pembelajaran kontekstual (Contextual Teaching and Learning) adalah model pembelajaran yang mengupayakan supaya murid aktif dalam menggali pengetahuan, ketrampilan dan potensi diri serta dapat menerapkan dalam perjalanan kehidupan sehari-hari<sup>2</sup> Pembelajaran kontekstual adalah pembelajaran yang mengaitkan materi pembelajaran dengan dunia nyata siswa. Model pembelajaran Kontekstual adalah sebuah proses pendidikan yang

---

<sup>1</sup> Ahmad Fatoni David Jazuli Yusup and others, ‘Efektivitas Model Pembelajaran Kontekstual Dengan Pendekatan Outdoor Learning Terhadap Kemampuan Menyelesaikan Masalah Peserta Didik’, *Jurnal Tadris IPA Indonesia*, 1.3 (2021), hal. 305–13

<sup>2</sup> Marde Christian Stenly Mawikere, ‘Model-Model Pembelajaran’, *EDULEAD: Journal of Christian Education and Leadership*, 3.1 (2022), hal. 117–32

bertujuan menolong para siswa melihat makna di dalam materi akademik dengan konteks dalam keseharian peserta didik<sup>3</sup>

### 3. Motivasi Belajar

Motivasi belajar menjadi salah satu prinsip belajar yang diartikan sebagai tenaga yang menggerakkan dan mengarahkan aktivitas seseorang, tanpa adanya motivasi seseorang tidak dapat melakukan kegiatan dengan sebaik-baiknya. Motivasi belajar erat kaitannya dengan minat peserta didik terhadap bidang studi tertentu sehingga memberikan perhatian penuh pada hal yang mereka sukai<sup>4</sup>

## **B. Latar belakang**

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>5</sup>

Secara rinci cita-cita nasional yang terkait dengan kegiatan pendidikan telah dituangkan dalam: “Undang-Undang Sisdiknas No.20 Tahun 2003, bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.<sup>6</sup> Peran guru menjadi salah satu komponen yang penting dan strategis melalui kinerjanya. Kinerja guru sangat penting dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional dan

---

<sup>3</sup> Yosefina Uge Lawe Maria Y. Deu Dugo Towary, Pelipus Wungo Kaka, ‘Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Tematik Tema Lingkungan’, *Jurnal Citra Pendidikan ( JCP )*, 1 (2021), hal. 115–24.

<sup>4</sup> Shilphy Oktavia, *Model-Model Pembelajaran* (Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2020).

<sup>5</sup> Aidah Sari, ‘Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Melalui Kegiatan Pembiasaan Dan Keteladanan’, *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 3.02 (2017), hal. 249

<sup>6</sup> Akhmad Hidayatullah and Al Arifin, ‘The Implementation of Multicultural Education in the Educational Practices in Indonesia’, *Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi*, 1.1 (2012), hal. 1–11

menentukan tinggi rendahnya mutu pendidikan.<sup>7</sup> Maka guru yang ada harus berlandaskan pada agama, sebagaimana Allah telah berfirman dalam QS. Sad ayat:29:

٢٩ الْآلْبَابِ أُولُوا وَلْيَتَذَكَّرْ آيَاتِهِ لِيَذَّبُوا مُبْرِكٌ إِلَيْكَ أَنْزَلْنَاهُ كِتَابٌ

“Kitab (*Al-Qur’an*) yang Kami turunkan kepadamu penuh dengan penuh berkah agar mereka menghayati ayat-ayatnya dan agar orang-orang yang berakal dan sehat mendapat pelajaran”<sup>8</sup>

Proses pembelajaran merupakan kegiatan interaksi antara guru dan peserta didik di kelas. Dalam proses pembelajaran melibatkan kegiatan belajar dan mengajar yang dapat menentukan keberhasilan siswa serta untuk mencapai tujuan pendidikan. Belajar merupakan suatu perubahan perilaku yang terjadi pada individu, yang sebelumnya tidak bisa menjadi bisa atau mahir<sup>9</sup>. Kegiatan pembelajaran akan sangat bermakna bagi peserta didik, apabila mengutamakan interaksi dan komunikasi yang baik antara guru dan peserta didiknya, artinya kegiatan pembelajaran yang dilakukan merupakan proses bagi peserta didik dalam mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya, sehingga tujuan pendidikan yang ingin dicapai dapat terlaksanakan<sup>10</sup>

Pembelajaran ialah sebuah sistem yang mempunyai komponen pembelajaran yakni, (1) peserta didik, (2) proses belajar, (3) lulusan pada kompetensi yang diharapkan, (4) pendidik, (5) kurikulum dan (6) bahan pembelajaran, komponen ini saling berhubungan dan terintegrasi menjadi satu fungsi pada pencapaian tujuan, dengan semua komponen mestilah diperhati bila sebagian komponen tidak terintegrasi secara tepat dengan begitu tujuan tidak tercapai dengan baik. Proses pembelajaran dibangun berdasarkan strategi pembelajaran tertentu. Dalam menumbuhkan proses

<sup>7</sup> Warih Anggi Pratiwi, Iis Prasetyo, and Monita Nur Shabrina, ‘Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kinerja Guru Taman Kanak-Kanak’, *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5.2 (2021), hal. 41–53

<sup>8</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur’an Dan Terjemah* ((Bandung : Cordoba Internasional Indonesia, 2013). hal.51

<sup>9</sup> Hilna Putria, Luthfi Hamdani Maula, and Din Azwar Uswatun, ‘Analisis Proses Pembelajaran Dalam Jaringan (DARING) Masa Pandemi Covid- 19 Pada Guru Sekolah Dasar’, *Jurnal Basicedu*, 4.4 (2020) hal. 861–70

<sup>10</sup> F. Fatkhriyah, ‘Implementasi Pendekatan Saintifik, Penanaman Karakter Dan Konservasi Pada Pembelajaran Materi Pertumbuhan’, *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 3.1 (2014) hal. 140–145



pembelajaran yang efektif, yang mesti kita perhatikan yakni, (1) peran aktif siswa, (2) pemberian latihan, (3) perhatian pada adanya perbedaan individual, (4) memberin umpan balik, dan (5) menerapkan wawasan dan keahlian pada keadaan nyata.

Belajar dan mengajar sebagai suatu proses yang mengandung 3 unsur yaitu tujuan pengajaran (instruksional), pengalaman (proses) belajar mengajar dan hasil belajar.<sup>11</sup> Belajar ialah sebuah usaha individu dalam memperoleh informasi ataupun usaha guna mencari ilmu pengetahuan yang sebelumnya belum pernah ia dapat. Ada sebagian ciri belajar yang diterangkan oleh Baharuddin dan Wahyuni ialah ditandai pafaberubahnya perilaku peserta didik, karakter yang tidak berubah, dan perbedaan karakter yang berlangsung lama sebab perbedaan karakter itu disebabkan hasil pengalaman yang seorang rasakan dan ciri belajar yakni sebab adanya pengalaman itu bisa mendorong perubahan tingkah laku. Sebagaimana yang disampaikan pada ayat al-qur'an di bawah ini.

۲۱۵ ۞ الْمُؤْمِنِينَ ۞ مَنِ اتَّبَعَكَ لِمَنِ جَنَّاخُكَ وَآخِضِشْ

“Dan rendahkanlah dirimu terhadap orang-orang yang mengikutimu, Yaitu orang-orang yang beriman.” (QS. Asy-Syuaara: 215)

Ayat tersebut menerangkan bahwasanya untuk umat muslim yang beriman dan berilmu dituntut dengan senantiasa merendahkan diri dan memiliki akhlak yang baik dan mulia. Pendidikan ialah sebagian indikator kunci kemajuan sebuah bangsa. Paradigma pendidikan saat ini bukan hanya sekedar menyampaikan ilmu pengetahuan saja kepada peserta didik, tetapi mendorong peserta didik untuk mampu memvisualisasikan atau merekonstruksi pada kehidupan nyata sehingga pembelajaran tematik mengacu pada pembelajaran yang aktif, kreatif, menarik dan tidak membosankan. Untuk menunjang keberhasilan belajar diperlukan model, metode dan media pembelajaran. Sebab, dengan tersedianya media pembelajaran siswa dimungkinkan akan lebih berpikir secara konkret yang tentunya menciptakan pembelajaran yang menarik

---

<sup>11</sup> Nana Sudjana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2019), hal. 2

dan menyenangkan bagi guru dan juga peserta didik.<sup>12</sup> Untuk mengakomodasikan pembelajaran yang mewakili tahap perkembangan peserta didik usia sekolah dasar yaitu tahap pra operasional konkret, pendidik perlu menyiapkan pembelajaran yang memberikan pengalaman langsung, inovatif dan menumbuhkan motivasi belajar peserta didik salah satunya menggunakan model pembelajaran kontekstual.<sup>13</sup>

Hal ini sesuai dengan model pembelajaran kontekstual yang memberikan peluang kepada peserta didik untuk dapat mengaitkan materi dengan keadaan sebenarnya. Model pembelajaran kontekstual adalah suatu cara belajar yang mengaitkan materi atau topik pembelajaran dengan kehidupan nyata. Oleh karena itu, dalam proses belajar mengajar bisa dilakukan berbagai cara dengan pemberian ilustrasi atau contoh dari sumber atau media yang mudah dipahami siswa. Sejauh ini pembelajaran didominasi oleh pandangan bahwa pengetahuan sebagai fakta untuk dihapal saja, namun pada model pembelajaran kontekstual ini difokuskan pada pemberian pengalaman belajar terkait dengan permasalahan-permasalahan yang terjadi di lingkungannya. Hal ini juga sesuai dengan karakteristik model kontekstual yang mengaitkan materi dengan situasi dunia nyata yang dialami oleh peserta didik. Dengan demikian mendorong siswa mengkonstruksi pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari<sup>14</sup>

Pembelajaran dengan menggunakan model kontekstual memiliki beberapa karakteristik khas yang membedakannya dengan model pembelajaran lain. Karakteristik khas tersebut terbagi dalam beberapa komponen

dasar. Menurut Hanafiah dan Suhana model kontekstual memiliki tujuh komponen dasar yakni konstruktivisme (*constructivism*), menemukan

---

<sup>12</sup> Rejeki Rejeki, M Fachri Adnan, and Pariang Sonang Siregar, 'Pemanfaatan Media Pembelajaran Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Di Sekolah Dasar', *Jurnal Basicedu*, 4.2 (2020), hal. 337–343

<sup>13</sup> Putu Beny Pradnyana, *Pembelajaran Berbasis Masalah Dapat Meningkatkan Motivasi Belajar Dan Prestasi Belajar IPA Kelas IV SD* (Bandung: Surya Dewata, 2021).hal.21

<sup>14</sup> Servista Bukit, 'Implementation of Contextual Learning Approach in Improving Students' Independent Learning (Literature Study)', *Jurnal Multidisiplin Madani (MUDIMA)*, 2.4 (2022), hal. 1627–38

(*inquiry*), bertanya (*questioning*), masyarakat belajar (*learning community*),

pemodelan (*modelling*), refleksi (*reflection*), dan penilaian yang sebenarnya

(*authentic assesment*)<sup>15</sup> Untuk memperkuat pengalaman belajar yang aplikatif bagi siswa maka dibutuhkan pembelajaran yang lebih banyak memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk melakukan, mencoba dan mengalami sendiri (*learning to do*). Adapun ayat al qur'an yang menegaskan tentang ini.

عَلِّمْنَا زِدْنِي رَبِّ ۖ وَقُلْ وَحْيُهُ إِلَيْكَ يُقْضَىٰ أَنْ قَبْلَ مَنْ بِالْقُرْآنِ تَعَجَّلَ وَلَا الْحَقُّ الْمَلِكُ اللَّهُ فَتَعَلَّىٰ  
 “Maka Maha Tinggi Allah raja yang sebenar-benarnya, dan janganlah kamu tergesa-gesa membaca Al qur'an sebelum disempurnakan mewahyukannya kepadamu dan Katakanlah: "Ya Tuhanku,tambahkanilah kepadaku ilmu pengetahuan.”(QS. Thaaha:114)<sup>16</sup>

Ayat di atas menjelaskan bahwa agama Islam mengajarkan kita untuk dapat mencari ilmu pengetahuan dan mampu mengikuti perkembangan zaman namun tetap tidak menghilangkan nilai-nilai kebenaran. Hal ini disampaikan oleh Wayan Yasmini yang mengatakan bahwa menganalisis kecenderungan motivasi belajar, sebagai berikut: (1) motivasi belajar yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kontekstual, (2) prestasi belajar yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kontekstual; (3) motivasi belajar yang mengikuti pembelajaran konvensional; (4) prestasi belajar yang mengikuti pembelajaran konvensional<sup>17</sup>

Motivasi ditandai dengan munculnya perasaan dan afeksi seseorang, artinya motivasi relevan dengan persoalan-persoalan kejiwaan, afeksi, dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia<sup>18</sup> Hal ini

---

<sup>15</sup> Nanang Hanafiah & Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran*. (Cetakan Ke-3) (Bandung: PT. Refika Aditama, 2017).hal. 45

<sup>16</sup> Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al Qur'an Dan Terjemahannya*, (Jakarta, Darussalam, 2017), hal.98

<sup>17</sup> Wayan Yanik Yasmini, ‘Pengaruh Pendidikan Kontekstual Terhadap Motivasi Dan Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas IV SD Insan Mandiri Karangasem’, *Lampuhyang*, 12.2 (2021). hal 32

<sup>18</sup> Martin Kahfi and others, ‘Efektivitas Pembelajaran Kontekstual Dengan Menggunakan Media Audiovisual Dalam Meningkatkan Motivasi Dan

berkaitan dengan model kontekstual yang Pembelajaran kontekstual adalah pembelajaran yang menghubungkan anatara konten pelajaran dengan situasi kehidupan nyata, dan mendorong peserta didik mengaitkan antara pengetahuan dan pengalaman yang didapatnya di sekolah dengan kehidupannya<sup>19</sup>

Berdasarkan hasil pra penelitian yang telah dilakukan di SD N 1 Lematang dengan narasumber Ibu. Haniska Virginia Fitaloka, S.Pd sebagai guru kelas V B. Peneliti melakukan observasi mengenai motivasi belajar peserta didik saat pendidik menerapkan model pembelajaran kontekstual. Adapun permasalahan yaitu saat pembelajaran berlangsung pendidik sudah menggunakan model pembelajaran kontekstual namun peserta didik kurang memiliki motivasi dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar<sup>20</sup> Hal ini berdasarkan hasil observasi saat proses belajar mengajar peserta didik terlihat murung dan tidak bersemangat. Sedangkan mengacu pada indikator motivasi terdapat 6 hal yang menandakan bahwa peserta didik memiliki motivasi belajar yaitu: (1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil, (2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, (3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan, (4) Adanya penghargaan dalam belajar, (5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, (6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif.

Pada kenyataannya peserta didik tidak menunjukkan sikap dari ke 6 indikator motivasi belajar di atas sehingga mempengaruhi ketercapaian tujuan pembelajaran. Pendidik sudah menggunakan model kontekstual namun motivasi belajar peserta didik masih rendah. Suatu penelitian menyatakan bahwa pencapaian kemampuan pemahaman peserta didik yang pembelajaran menggunakan model kontekstual lebih baik daripada model konvensional.<sup>21</sup> Hal ini senada dengan pendapat oleh Amda Emda

---

Prestasi Siswa Pada Pembelajaran Ips Terpadu', *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 7.1 (2021), hal. 84–89

<sup>19</sup> Kadek Hengki Primayana, Wayan I Lasmawan, and Putu Budi Adnyana, 'Pengaruh Model Pembelajaran Kontekstual Berbasis Lingkungan Terhadap Hasil Belajar IPA Ditinjau Dari Minat Outdoor Pada Siswa Kelas IV', *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran IPA Indonesia*, 9.2 (2019), hal. 72–79

<sup>20</sup> Haniska Virginia Fitakola, Wawancara Dengan Guru Kelas V di SD N 1 Lematang, Lampung Selatan.

<sup>21</sup> Yuliani, *Pendidikan Progresif John Dewey* (Yogyakarta: A-Empat, 2020). hal. 33



diketahui bahwa penggunaan model kontekstual memiliki pengaruh signifikan terhadap motivasi belajar karena motivasi merupakan salah satu aspek dinamis yang sangat penting. Sering terjadi siswa yang kurang berprestasi bukan disebabkan oleh kemampuannya yang kurang, akan tetapi dikarenakan tidak adanya motivasi untuk belajar sehingga ia tidak berusaha untuk mengarahkan segala kemampuannya<sup>22</sup> Oleh karena itu, latar belakang dalam penelitian ini adalah rendahnya motivasi belajar pada peserta didik kelas V di SD N 1 Lematang, penggunaan model pembelajaran kontekstual belum diterapkan secara optimal sehingga mempengaruhi motivasi belajar peserta didik dan pendidik kurang memperhatikan karakteristik peserta didik sehingga pembelajaran hanya sebatas menyampaikan materi saja.

Berlandasan pada hasil observasi dan wawancara peneliti dapat dikatakan bahwa masih rendahnya motivasi belajar peserta didik kelas V di SD N 1 Lematang. Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka judul penelitian ini adalah **“Model Pembelajaran Konstektual Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas V di SD N 1 Lematang”**

### **C. Fokus Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang telah di jelaskan diatas maka identifikasi masalah yaitu, sebagai berikut:

1. Rendahnya motivasi belajar pada peserta didik kelas V di SD N 1 Lematang.
2. Penggunaan model pembelajaran kontekstual belum diterapkan secara optimal sehingga mempengaruhi motivasi belajar peserta didik.
3. Pendidik kurang memperhatikan karakteristik peserta didik sehingga pembelajaran hanya sebatas menyampaikan materi saja.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, maka rumusan masalah yaitu Bagaimana Model Pembelajaran Konstektual Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas V di SD N 1 Lematang?

---

<sup>22</sup> Amna Emda, ‘Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran’, *Lantanida Journal*, 5.2 (2018), hal. 172

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan penelitian adalah mendeskripsikan Model Pembelajaran Kontekstual Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas V di SD N 1 Lematang.

### **F. Manfaat Penelitian**

Didasakan dengan penelitian yang dilaksnaakan, harapannya bisa memberikan kegunaan yakni antara lain:

- a. Secara teoritis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai bahan referensi atau sebagai bahan pustaka bisa menganalisa penggunaan model pembelajaran kontekstual.
- b. Dengan praktis penelitian ini mampu kontribusi pada penunjang kegiatan belajar mengajar disekolah.
  1. Bagi sekolah, diharapkan bisa menjadi sebagian saran dalam terlaksananya pembelajaran yang efektif.
  2. Bagi peserta didik, untuk tolak ukur guna membenahi motivasi belajar peserta didik.
  3. Bagi pendidik, bisa menjadi masukan supaya terbiasa untuk beradaptasi dan berupaya untuk memaksimalkan proses dalam pembelajaran dengan menggunakan model kontekstual.
  4. Bagi peneliti lain, berharap supaya bisa menjadi rujukan yang relevan pada peneliti berikutnya dan member wawasan tentang landasan teoritis bahkan pengalaman empiris mengenai penggunaan model pembelajaran kontekstual.

### **G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan**

1. Wayan Yasmini

Judul penelitian pengaruh pendidikan kontekstual terhadap motivasi dan prestasi belajar IPS siswa kelas IV di SD Insan Mandiri Karangasem . Hasil Penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan secara signifikan motivasi belajar antara siswa yang belajar dengan Pendekatan kontekstual dan siswa yang belajar dengan model pembelajaran konvensional pada

siswa kelas IV SD Insan Mandiri Karangasem<sup>23</sup> Adapun persamaan dengan penelitian ini yaitu meneliti mengenai model kontekstual dan motivasi belajar dan perbedaan terletak penelitian ini menggunakan pembelajaran tematik.

2. Martin Kahfi, Yeli Ratnawati, Wawat Setiawati, Asep Saepuloh  
Judul penelitian Efektivitas Pembelajaran Kontekstual Dengan Menggunakan Media Audiovisual Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Prestasi Siswa Pada Pembelajaran Ips Terpadu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan pendekatan kontekstual lebih efektif dibandingkan dengan metode konvensional dalam meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa. Karakteristik peserta didik menjadi bagian yang perlu diperhatikan dalam merencanakan dan mengimplementasikan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran. Selain itu, penggunaan media pembelajaran perlu disesuaikan dengan karakteristik mata pelajaran maupun materi pelajaran<sup>24</sup> Adapun persamaan dalam penelitian ini ialah meneliti mengenai pembelajaran kontekstual namun perbedaannya terletak pada peningkatan motivasi belajar.
3. Suci Paresti, Agus Suradika  
Judul Penelitian Mengatasi Kejenuhan Belajar Dari Rumah Dengan Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Dengan pendidik membuat perencanaan pembelajaran dan penerapan model pembelajaran kontekstual, berdasarkan berbagai hasil penelitian ditemukan bahwa terjadi peningkatan signifikan terhadap motivasi dan keberhasilan belajar peserta didik. Kreativitas pendidik dalam mendesain perencanaan pembelajaran, bahan ajar, media ajar dan lembar kerja sesuai konteks pribadi, sosial dan kultural mampu memberi makna pada setiap kegiatan belajar<sup>25</sup> Adapun perbedaan penelitian ini yaitu, penelitian oleh Suci dkk penerapan

---

<sup>23</sup> Yasmini. hal. 67

<sup>24</sup> Kahfi and others. hal. 44

<sup>25</sup> Suci Paresti and Agus Suradika, 'Mengatasi Kejenuhan Belajar Dari Rumah Dengan Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual', *Perspektif*, 1.6 SE-Artikel berbasis penelitian (2022), hal. 604.

kontekstual terhadap kejenuhan belajar peserta didik, jika penelitian saya penerapan kontekstual terhadap motivasi belajar peserta didik.

## H. Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian dalam rangka penulisan

skripsi ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor yang dikutip oleh Lexy J. Moleong, “metodologi kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau

lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati”. Menurut Nana Syaodih Sukmadinata, bahwa “penelitian kualitatif (*Qualitative research*) adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok”. Menurut S. Margono bahwa “penelitian kualitatif bersifat induktif, artinya peneliti membiarkan permasalahan-permasalahan muncul dari data

atau dibiarkan terbuka untuk interpretasi. Data dikumpulkan dengan pengamatan secara teliti, mencakup deskripsi dalam konteks detail, disertai

catatan-catatan hasil wawancara yang mendalam, serta hasil analisis Metode penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada *generalisasi*<sup>26</sup>

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala

---

<sup>26</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan RnD* (Bandung: Alfabeta, 2017). hal. 98

menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan. Tujuan utama dilakukannya penelitian deskriptif adalah menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tepat. Peneliti tidak memberikan perlakuan-perlakuan tertentu terhadap variabel atau merancang sesuatu yang diharapkan terjadi pada variabel, tetapi seluruh kegiatan, keadaan, kejadian, aspek, komponen, atau variabel berjalan sebagaimana adanya. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan suatu keadaan, melukiskan dan menggambarkan mengenai penerapan model kontekstual terhadap motivasi belajar peserta didik.

### **1. Jenis penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Menurut Nana Syaodih Sukmadinata bahwa penelitian kualitatif yang menggunakan desain penelitian studi kasus dalam arti penelitian difokuskan pada suatu fenomena saja yang dipilih dan ingin dipahami secara mendalam, dengan mengabaikan fenomena-fenomena lainnya. Satu fenomena tersebut bisa berupa seorang pimpinan sekolah atau pimpinan pendidikan, sekelompok peserta didik, suatu program, suatu proses, satu penerapan kebijakan, atau satu konsep.<sup>27</sup>

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif deskriptif yaitu penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang di SD N 1 Lematang. Penelitian deskriptif adalah penelitian terhadap suatu masalah berupa fakta-fakta saat ini dari suatu populasi.<sup>28</sup> Dalam penelitian deskriptif kualitatif merupakan suatu penelitian yang didasarkan pada adanya masalah yang terjadi di lapangan. Penelitian yang digunakan untuk meneliti pada objek yang alamiah. Penelitian kualitatif berbentuk deskriptif karena semua hasil pengumpulan data dilapangan melalui wawancara dan pengamatan sehingga harus dicatat oleh peneliti. Data kualitatif adalah data yang dinyatakan dalam bentuk kata, kalimat dan gambar. Metode yang dipakai dalam mengumpulkan data adalah

---

<sup>27</sup> Ibid, Nana Syodiah, hal.145

<sup>28</sup> Rukaesih A.Maolai Dan Acu Cahuyani, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), hal. 72

metode deskriptif yang dirancang untuk memperoleh informasi tentang penggunaan model pembelajaran kontekstual terhadap motivasi belajar peserta didik kelas V di SD N 1 Lematang.

## **2. Subjek dan objek penelitian**

### **a. Subjek penelitian**

Subjek dalam penelitian ini yaitu pendidik dan peserta didik kelas V di SD N 1 Lematang. Di ambil subjek berikut karena subjek berperan penting dalam penerapan model kontekstual dalam proses belajar mengajar.

### **b. Objek penelitian**

Objek penelitian ini adalah SD N 1 Lematang, Lampung Selatan.

## **3. Tempat penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SD N 1 Lematang.

## **4. Teknik pengumpulan data**

Dalam suatu penelitian selalu terdapat pengumpulan data. Jenis teknik yang digunakan dalam pengumpulan data disesuaikan dengan sifat penelitian yang dilakukan. Teknik yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data tersebut dilakukan dengan 3 (tiga) teknik, yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi dengan rincian sebagai berikut:

### **a) Wawancara**

Wawancara adalah salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Bisa dikatakan bahwa wawancara adalah salah satu kejadian proses interaksi antara pewawancara dan sumber informasi melalui komunikasi langsung.<sup>29</sup> Wawancara dilakukan dengan pendidik kelas V di SD N 1 Lematang sebagai tindakan pra penelitian untuk menentukan permasalahan yang harus diteliti. Adapun wawancara ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan model pembelajaran kontekstual terhadap motivasi belajar peserta didik kelas V di SD N 1 Lematang.

---

<sup>29</sup>Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: Kencana, 2017), hal. 372.

## b) Observasi

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan instrument lembar observasi yang berupa pernyataan tertulis dan pemberian skor yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya dan sesuai dengan pengamatan dari peneliti. Instrumen dengan lembar observasi ini sebagai alat bantu untuk memperoleh hasil penelitian dari pengamatan secara langsung. Metode ini peneliti gunakan dalam pengumpulan data mengenai rendahnya motivasi belajar peserta didik.

## c) Dokumentasi

Menurut Nana Syaodih Sukmadinata dalam bukunya Metode Penelitian

Pendidikan mengatakan bahwa studi dokumenter (*documentary study*)

merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan mengimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun

elektronik.<sup>30</sup> Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.<sup>31</sup> Adapun dokumentasi pada penelitian ini berupa contoh perangkat pembelajaran seperti silabus, RPP dan lembar kerja serta foto-foto kegiatan penelitian yang mendukung hasil penelitian mengenai penggunaan model pembelajaran kontekstual terhadap motivasi belajar peserta didik kelas V di SD N 1 Lematang.

## 5. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang digunakan oleh peneliti dalam mengukur fenomena alam yang sesuai dengan penelitian. Dalam penelitian ini penulis menggunakan lembar validasi berupa instrumen yang digunakan untuk mengetahui instrumen yang dirancang valid atau tidak. Instrumen penelitian dibuat mengacu pada langkah-langkah pembelajaran kontekstual dan indikator dari motivasi belajar. Berikut ini adalah kisi-kisi dari

---

<sup>30</sup> Ibid, Nana Syodiah, hal..98

<sup>31</sup> Sugiyono.

instrumen penelitian yang peneliti gunakan untuk mendapatkan data di lapangan, sebagai berikut:

**Tabel 2.**  
**Kisi-Kisi Instrumen Penelitian**

No	Indikator	Item	Jumlah
1	Pembelajaran Kontekstual	1,2,3,4,5,6,7	7
2	Motivasi Belajar	,9,10,11,12,13	6
<b>Jumlah</b>			<b>13</b>

## 6. Teknik Analisis Data

Setelah diperoleh data maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data menggunakan analisis yang bersifat kualitatif. Analisis data merupakan proses memilih, memilah, membuang, menggolongkan data untuk menjawab permasalahan. Adapun penjelasan mengenai proses analisis data sebagai berikut:

### a. Data Reduction (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Pada tahap reduksi data yang dikumpulkan adalah data observasi dan wawancara mengenai penggunaan model kontekstual terhadap motivasi belajar peserta didik.

### b. Data Display (Penyajian Data)

Data yang telah direduksi selanjutnya data tersebut didisplaykan atau disajikan datanya. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya. Penyajian data paling sering digunakan adalah dengan teks yang bersifat naratif.

### c. Concluding Drawing/ Verification

Langkah yang terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan bersifat sementara apabila tidak memiliki bukti yang kuat. Kesimpulan awal memiliki



bukti yang kuat serta valid, maka kesimpulan yang ditemukan merupakan kesimpulan yang kredibel. Pada tahap ini peneliti akan menarik kesimpulan mengenai penggunaan model pembelajaran kontekstual terhadap motivasi belajar peserta didik kelas V di SD N 1 Lematang

d. Teknik Pemeriksa Keabsahan Data

Teknik yang digunakan untuk memeriksa keabsahan data antara lain:

1) Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Cara tersebut digunakan untuk kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Meningkatkan ketekunan, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak. Demikian juga dengan meningkatkan ketekunan maka, peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

2) Triangulasi

Menurut Wiliam Wiersma dalam buku Sugiyono, triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Peneliti tidak hanya mengambil satu sumber akan tetapi peneliti mengambil beberapa sumber untuk mendapatkan data.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Dalam penelitian ini peneliti tidak hanya mengambil satu teknik penelitian akan tetapi peneliti menggunakan beberapa teknik untuk

mendapatkan data. Teknik yang digunakan antara lain wawancara, observasi, dan dokumentasi.

c. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Triangulasi dapat juga dilakukan dengan cara mengecek hasil penelitaian, dari tim peneliti lain yang diberi tugas melakukan pengumpulan data. Dalam triangulasi waktu peneliti tidak hanya melakukan penelitian hanya dalam jangka waktu yang sebentar, atau hanya satu waktu saja peneliti melakukan penelitian dalam waktu satu bulan, dan dilakukan setiap hari pembelajaran sampai akhir pembelajaran.

Pada penelitian ini tringulasi yang digunakan adalah tringulasi waktu dengan rencana penelitian membutuhkan waktu satu bulan dan dilakukan setiap hari saat jam belajar mengajar berlangsung.

## **I. Sistematika Pembahasan**

Sistematika Pembahasan secara keseluruhan dalam penelitian ini terdiri dari beberapaa bagian, yaitu:

1. BAB I Pendahuluan

Pada bab ini terdiri dari penegasan judul, latar belakang penelitian, fokus dan subfokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian dan sistematika penulisan. Hal ini didasarkan atas kerangka awal dalam mengantarkan isi pembahasan pada bab selanjutnya.

2. BAB II Landasan Teori

Pada bab ini terdiri dari landasan teori yang berisi tentang teori pokok permasalahan penelitian yaitu mengenai penerapan model kontekstual terhadap motivasi belajar peserta didik.

3. BAB III Deskripsi Objek Penelitian

Pada bab ini membahas tentang sub bab yaitu gambaran umum objek yang terdiri dari penyajian fakta dan data

penelitian sesuai keadaan di SDN 1 Lematang.

4. BAB IV Analisis Penelitian

Pada bab ini membahas mengenai analisis data dan temuan penelitian yang dilakukan di SD N 1 Lematang.

5. BAB V Penutup

Pada bab ini membahas secara keseluruhan secara singkat atau merangkum hasil-hasil penelitian, terdiri dari simpulan dan rekomendasi peneliti bagi beberapa pihak.

## BAB II LANDASAN TEORI

### A. Model Pembelajaran Kontekstual

#### 1. Pengertian Model Pembelajaran Kontekstual

Model pembelajaran itu merupakan suatu desain konseptual dan operasional pembelajaran yang memiliki nama, ciri, urutan logis dan relevan dengan kebutuhan dalam pembelajaran. Pengertian model ini lebih luas cakupannya dengan pendekatan, strategi, metode dan teknik pembelajaran<sup>32</sup> Menurut Arend dalam memilih model pembelajaran didasarkan pada dua alasan yaitu pertama model pembelajaran perlu memiliki makna lebih luas dari pendekatan, strategi, metode dan teknik. Kedua model pembelajaran dapat berfungsi sebagai sarana komunikasi yang penting.

Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur sistematis dalam kegiatan belajar mengajar guna mencapai tujuan pembelajaran. Dengan kata lain, model pembelajaran adalah rancangan kegiatan belajar agar pelaksanaan KBM dapat berjalan dengan baik, mudah dipahami dan sesuai urutan yang sistematis. Model pembelajaran ini sangat efektif dalam upaya meningkatkan kualitas kegiatan belajar mengajar karena dengan menerapkan model pembelajaran maka siswa dituntut untuk berperan aktif secara pembelajaran berlangsung<sup>33</sup>

Pembelajaran kontekstual merupakan konsep belajar yang bertujuan membantu siswa melihat makna dalam materi/ilmu pengetahuan yang mereka pelajari yang kemudian dihubungkan dan di implementasikan pada kehidupan sehari-hari. Pembelajaran kontekstual sebagai suatu model pembelajaran yang memberikan fasilitas kegiatan belajar siswa untuk mencari, mengolah dan menemukan pengalaman belajar yang lebih konkret melalui aktivitas atau pengalaman yang mereka alami sendiri. Dengan demikian pembelajaran tidak sekadar dilihat dari hasilnya saja, akan tetapi

---

<sup>32</sup> Abas Asyafah, 'Menimbang Model Pembelajaran', *TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education*, 6.1 (2019), hal. 1

<sup>33</sup> Oktavia. hal 23

yang terpenting adalah proses<sup>34</sup>

Bloom dalam Rusman mengatakan tiga ranah hasil belajar, yaitu: kognitif, afektif, dan psikomotor. Untuk aspek kognitif berkenaan dengan kemampuan dan kecakapan-kecakapan intelektual berpikir. Pada dasarnya proses belajar ditandai dengan perubahan tingkah laku secara keseluruhan baik yang menyangkut segi kognitif, afektif, maupun psikomotor. Proses perubahan dapat terjadi dari yang paling sederhana sampai yang paling kompleks, yang bersifat pemecahan masalah, dan pentingnya peranan kepribadian dalam proses serta hasil belajar<sup>35</sup>

Pembelajaran kontekstual diartikan sebagai suatu proses pendidikan yang bertujuan membantu siswa melihat makna dalam pelajaran yang mereka pelajari dengan cara menghubungkannya dengan konteks kehidupan mereka sehari-hari yaitu dengan konteks lingkungan pribadinya, soalnya, dan budayanya. Dalam pembelajaran kontekstual ini dapat membuat siswa aktif dan memompa kemampuan diri tanpa merugi dari segi manfaat, serta merangsang otak siswa sehingga siswa berusaha mempelajari konsep sekaligus menerapkan dan mengaitkannya dengan dunia nyata<sup>36</sup>

Upaya dalam mencapai hasil tersebut guru harus menggunakan pembelajaran model atau metode atau pendekatan yang berpusat pada kompetensi siswa, yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, inovasi, dan kemandirian sesuai minat, bakat, dan perkembangan fisik, serta psikologis siswa. Dengan pembelajaran kontekstual materi pelajaran akan tambah berarti karena siswa mempelajari materi yang disajikan melalui konteks di mana materi itu digunakan, serta berhubungan dengan bagaimana seseorang belajar atau gaya belajar siswa sehingga akan terasa

---

<sup>34</sup> Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Jakarta (Rajawali Press, 2017). hal. 78

<sup>35</sup> Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu Teori, Praktik Dan Penilaian* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2015). hal. 92

<sup>36</sup> Ayuni Safitri Hutasuhut, 'Pengaruh Penggunaan Metode Pembelajaran Kontekstual Terhadap Keaktifan Belajar Siswa', *Jurnal Misi Institut Pendidikan Selatan (IPTS)*, 3.2 (2020). hal 3

manfaat dari materi yang disajikan, motivasi belajar akan muncul, dunia pikiran siswa menjadi konkret, dan suasana menjadi kondusif, nyaman dan menyenangkan. Pembelajaran kontekstual juga dapat dikatakan sebagai suatu pembelajaran yang mengakui dan menunjukkan kondisi alamiah dari pengetahuan. Melalui hubungan di dalam dan di luar ruang kelas, pembelajaran kontekstual menjadikan pengalaman lebih relevan dan berarti bagi siswa dalam membangun pengetahuan yang akan mereka terapkan dalam pembelajaran seumur hidup<sup>37</sup>

Melalui pembelajaran kontekstual guru menekankan pada upaya memfasilitasi siswa untuk mencari *life skill* dari apa yang dipelajari. Dengan demikian pembelajaran akan lebih bermakna. Desain pembelajaran kontekstual dirancang memiliki sifat fleksibel, tidak kaku dalam satu model tertentu. Format di desain bisa dikembangkan dalam bentuk yang bervariasi tergantung pada tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

Dalam menciptakan pembelajaran yang bermakna maka salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah menggunakan model pembelajaran kontekstual yaitu pembelajaran yang mengasah berpikir peserta didik untuk dapat mengaitkan antara materi dan mampu menarik suatu kesimpulan dan mampu mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Pencapaian tujuan pembelajaran melalui model kontekstual yang penekankan atau fokus pada multiaspek yang menuntut pendidik untuk merancang dengan memadukan lingkungan sosial, budaya, fisik dan psikologis.<sup>38</sup>

Model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang digunakan untuk membentuk rencana pembelajaran serta merancang bahan-bahan pembelajaran. Adapun indikator dari model pembelajaran, sebagai berikut:

- a. Model pembelajaran dirancang untuk melatih partisipasi dalam kelompok belajar.

---

<sup>37</sup> N Asniah, T Sabri, and S Halidjah, 'Pengaruh Penerapan Pembelajaran Kontekstual Terhadap Hasil Belajar Tematik Siswa Kelas V', ... *Pendidikan Dan Pembelajaran ...*, 2020, hal. 1–8

<sup>38</sup> Janner Simarmata Dkk, *Teori Belajar Dan Pembelajaran*, ed. by Ronal Watrianthos (Jakarta: Yayasan Kita Menulis, 2021). hal. 121

- b. Mempunyai visi dan tujuan tertentu misalnya model berfikir induktif.
- c. Dapat dijadikan pedoman untuk untuk perbaikan kegiatan belajar mengajar.
- d. Memiliki bagian model yang dinamakan, sebagai berikut:
  - Urutan langkah pembelajaran (syntax)
  - Adanya prinsip-prinsip reaksi
  - Sistem sosial
  - Sistem pendukung
 Keempat bagian di atas menjadi pedoman guru dalam menerapkan model pembelajaran tertentu.
- e. Memiliki dampak sebagai akibat terapan model pembelajaran. Dampak tersebut meliputi:
  - Dampak pembelajaran yaitu hasil belajar yang dapat diukur
  - Dampak pengiring yaitu hasil belajar jangka panjang.
- f. Membuat persiapan mengajar (*desain intruksional*) sesuai pedoman yang akan digunakan.<sup>39</sup>

Model Pembelajaran kontekstual merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga, masyarakat, dan dunia kerja nantinya. Model kontekstual merupakan konsep pembelajaran yang menekankan pada keterkaitan antara materi dengan dunia nyata.<sup>40</sup> Dengan konsep itu, hasil pembelajaran dihadapkan lebih bermakna bagi peserta didik. Proses pembelajaran berlangsung alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami, bukan transfer pengetahuan dari guru ke siswa<sup>41</sup>

Dalam hal ini, strategi pembelajaran lebih dipentingkan daripada hasil.

---

<sup>39</sup> Ibid, Rusman, hal. 136

<sup>40</sup> Yuliani. hal. 102

<sup>41</sup> Dewi Puji Rahayu, 'Penggunaan Model Pembelajaran Kontekstual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Materi Bangun Datar Di Kelas III Sekolah Dasa', *Musamus Journal of Primary Education*, 1.2 (2019), hal. 061–072

Dalam pembelajaran kontekstual, siswa perlu mengerti apa makna belajar, apa manfaatnya, dalam status apa mereka, dan bagaimana mencapainya dan sadar bahwa yang mereka pelajari berguna bagi hidupnya nanti. Model pembelajaran kontekstual merupakan suatu proses pendidikan yang holistik dan bertujuan memotivasi siswa untuk memahami makna materi pelajaran yang dipelajarinya dengan mengaitkan materi tersebut dengan konteks kehidupan mereka sehari-hari (konteks pribadi, sosial, dan kultural) sehingga siswa memiliki pengetahuan/keterampilan yang secara fleksibel dapat diterapkan (ditransfer) dari satu permasalahan /konteks ke permasalahan/konteks lainnya. Sedangkan menurut Nurhadi bahwa model kontekstual adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata dan mendorong pembelajar membuat hubungan antara materi yang diajarkannya dengan penerapannya dalam kehidupan sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Proses pembelajaran dengan menggunakan model kontekstual harus mempertimbangkan karakteristik, sebagai berikut:

- 1) Kerjasama.
- 2) Saling menunjang
- 3) Menyenangkan dan tidak membosankan
- 4) Belajar dengan semangat
- 5) Pembelajaran terintegrasi
- 6) Menggunakan berbagai sumber
- 7) Siswa aktif
- 8) *Sharing* dengan teman
- 9) Siswa kritis guru kreatif
- 10) Dinding kelas penuh dengan hasil karya siswa
- 11) Laporan/evaluasi diberikan kepada orang tua<sup>42</sup>

Dalam pembelajaran kontekstual merupakan rencana kegiatan belajar yang dirancang guru yaitu dalam bentuk scenario tahap demi tahap tentang apa yang akan siswa pelajari. Dalam

---

<sup>42</sup> Ibid, Rusman, hal. 198



merancang pembelajaran tentunya seorang guru harus menyesuaikan dengan berbagai hal salah satunya karakteristik siswa, hal ini diharapkan agar pembelajaran menjadi lebih mudah dipahami oleh siswa dan tujuan pembelajaran pun akan tercapai.

Menurut Sanjaya model kontekstual memiliki kelebihan yang berdampak baik bagi siswa, sebagai berikut:

1. Menempatkan siswa sebagai subjek belajar, artinya siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran.
2. Dalam pembelajaran kontekstual siswa belajar dalam kelompok, kerjasama, diskusi, saling menerima dan memberi.
3. Berkaitan secara riil dengan dunia nyata.
4. Kemampuan berdasarkan pengalaman.
5. Dalam pembelajaran kontekstual perilaku dibangun atas kesadaran sendiri.
6. Pengetahuan siswa selalu berkembang sesuai dengan pengalaman yang dialaminya.
7. Pembelajaran dapat dilakukan dimana saja sesuai dengan kebutuhan.
8. Pembelajaran kontekstual dapat diukur melalui beberapa cara, misalnya evaluasi proses, hasil karya siswa, penampilan, observasi, rekaman, wawancara, dll.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pendekatan kontekstual dapat meng-konstruksikan pengetahuan awal siswa dengan pengetahuan yang baru serta dihubungkan dengan dunia nyata siswa. Pengetahuan yang diperoleh siswa mampu terserap dengan baik dan mampu bertahan lama karena siswa belajar dari pengalaman langsung serta kebutuhan siswa tersebut. Hal tersebut akan mampu meningkatkan aktivitas siswa selama proses pembelajaran serta mengurangi siswa pasif ketika mengikuti pembelajaran.<sup>43</sup>

Dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kontekstual tentu saja seorang guru harus merancang scenario atau desain sebagai pedoman saat pelaksanaan

---

<sup>43</sup> Ari Metalin Ika Puspita, *The Effect Of Contextual-Based Thematic Teaching Materials Towards Student Learning Activity*, *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, Vol 3 No 2, 2018, hal.5

pembelajaran. Adapun langkah-langkah dalam melaksanakan pembelajaran model kontekstual, sebagai berikut:

- Mengembangkan pemikiran siswa untuk melakukan kegiatan belajar lebih bermakna, dapat menemukan dan merekonstruksikan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki.
- Mengembangkan sifat ingin tahu siswa melalui pertanyaan yang ditujukan kepada guru.
- Menciptakan lingkungan atau situasi belajar seperti diskusi, tanya jawab, dsb.
- Menghadirkan model sebagai contoh pembelajaran bisa melalui ilustrasi atau media tertentu.
- Membiasakan siswa untuk melakukan refleksi dari setiap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.
- Melakukan penilaian secara objektif sesuai kemampuan dan proses belajar siswa.<sup>44</sup>

Dalam mengimplementasikan model pembelajaran kontekstual tentu diperlukan keseimbangan dan disesuaikan dengan langkah-langkah di atas sehingga menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien.

## 2. Langkah-Langkah Pembelajaran Kontekstual

Pembelajaran kontekstual merupakan suatu model pembelajaran yang dalam implementasi atau penerapannya memerlukan perencanaan pembelajaran yang mencerminkan konsep dan prinsip model kontekstual yaitu, sebagai berikut:

### 1. *Constructivism* (Membangun)

Konstruktivisme merupakan landasan filosofi yaitu bahwa pengetahuan dibangun sendiri berdasarkan pengalaman yang dialaminya. Pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki sebagai acuan dalam mengaktualisasikan ke kehidupan sehari-hari.

### 2. *Inquiry* (Menemukan)

Proses menemukan adalah kegiatan inti dari model pembelajaran kontekstual. Proses ini menekankan pada hasil dari mengingat seperangkat fakta-fakta tetapi hasil dari

---

<sup>44</sup> Ibid, Rusman, hal. 192

temuan sendiri.

3. *Questioning* (Bertanya)

Pengetahuan yang dimiliki seseorang bermula dari bertanya. Penerapan unsur bertanya harus difasilitasi oleh pendidik, kebiasaan peserta didik untuk bertanya mendorong peningkatan kualitas dan produktivitas proses belajar mengajar.

4. *Learning Community* (Masyarakat Belajar)

Membiasakan peserta didik untuk belajar kerja sama dan memanfaatkan sumber belajar dari temannya melalui *sharing* pengalaman. Melalui *learning community* ini diharapkan agar siswa saling memberi dan menerima satu sama lain.

5. *Modeling* (Pemodelan)

Keterbatasan menjadi hambatan bagi guru dalam memberikan pengajaran yang sesuai dengan keinginan dan kebutuhan siswa yang heterogen sehingga tahap pembuatan model menjadi *alternative* dalam mengembangkan pembelajaran.

6. *Reflection* (Refleksi)

Refleksi adalah cara berpikir tentang apa yang baru terjadi atau baru saja dipelajari. Pada saat refleksi siswa diberi kesempatan untuk mencerna, menimbang, membandingkan dan menghayati dengan dirinya sendiri (*learning to be*)

7. *Authentic Assessment* (Penilaian Sebenarnya)

Tahap terakhir dari pembelajaran kontekstual adalah melakukan penilaian. Penilaian sebagai bahan integral dari pembelajaran untuk melihat proses dan hasil belajar siswa.

3. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Kontekstual

Secara umum tidak ada perbedaan mendasar antara format model pembelajaran kontekstual dengan model konvensional. Namun ada yang membedakan yaitu pada fokus atau penekanannya, jika model konvensional lebih menekankan pada deskripsi tujuan yang akan dicapai (jelas dan operasional), sedangkan pada model kontekstual menekankan pada *scenario* pembelajarannya, yaitu tahap

demikian tahap yang dilakukan oleh siswa dan guru selama pembelajaran berlangsung. Adapun komponen model pembelajaran kontekstual, sebagai berikut:<sup>45</sup>

- *Making Meaningful Connections* (Menjalin hubungan yang bermakna)
- *Doing significant work* (mengerjakan pekerjaan yang berarti)
- *Self regulated learning* (melakukan proses belajar yang diatur sendiri)
- *Collaboration* (mengadakan kerjasama)
- *Critical and creative thinking* (berpikir kritis dan kreatif)
- *Nurturing the individual* (memberikan layanan secara individual)
- *Reaching high standards* (mengupayakan pencapaian standar tinggi)
- *Using authentic assessment* (menggunakan asesmen autentik)

Adapun perbedaan antara model pembelajaran kontekstual dengan model pembelajaran konvensional, sebagai berikut:<sup>46</sup>

<b>Pembelajaran Kontekstual</b>	<b>Pembelajaran Konvensional</b>
Peserta didik terlibat aktif dalam pembelajaran untuk memperoleh informasi atau pengetahuan baru.	Peserta didik merupakan penerima informasi secara pasif.
Peserta didik belajar secara berkelompok untuk berdiskusi dan saling memberikan koreksi.	Peserta didik belajar secara klasikal dan tidak ada kontak pikiran atau gagasan antar peserta didik.
Pembelajaran dikaitkan dengan fakta yang ada dalam kehidupan nyata dan dimulai dengan pertanyaan untuk memancing rasa ingin tahu peserta didik.	Pembelajaran bersifat abstrak dan teoritis sehingga banyak peserta didik gagal menemukan makna belajar yang sesungguhnya.
Perilaku peserta didik dibangun	Perilaku peserta didik dibangun

<sup>45</sup> Ibid, Rusman, hal.192

<sup>46</sup> Dkk Ponidi, Novi Ayu, Dian Puspita, *Model Pembelajaran Inovatif Dan Efektif* (Jakarta: Adab, 2021).hal 67

atas kesadaran diri dan tanggung jawab.	melalui kebiasaan yang diajarkan oleh pendidik.
Keterampilan yang dimiliki peserta didik terbentuk karena pemahaman yang dimilikinya.	Keterampilan yang dimiliki peserta didik terbentuk karena pemberian latihan secara berulang.
<i>Reward</i> untuk perilaku terbaik adalah kepuasan diri atau motivasi yang dimiliki peserta didik.	<i>Reward</i> perilaku terbaik berupa angka atau nilai tinggi pada rapor.
Peserta didik dilatih untuk berpikir kritis agar terbiasa untuk <i>problem solving</i> .	Hanya berfokus pada hasil akhir tanpa memperhatikan proses belajar.

Pembelajaran menggunakan model kontekstual jelas memiliki perbedaan yang cukup signifikan ditinjau dari pemerolehan pengetahuan dan informasi, sikap atau perilaku yang dibentuk, dan cara berpikir peserta didik. Hal ini mengarah pada teori belajar, pembelajaran kontekstual bertumpu pada teori belajar konstruktivisme jika pembelajaran konvensional bertumpu pada teori belajar behaviorisme.

## B. Motivasi Belajar

### 1. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi belajar menurut Sardiman adalah Keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.<sup>47</sup> Namun kenyataannya terkadang peserta didik jenuh belajar karena mental mengalami kondisi bosan dan lelah yang amat sangat sehingga memunculkan rasa lesu, tidak bersemangat atau tidak bergairah belajar. Menurunnya motivasi belajar mengakibatkan terjadinya learning lost dimana berdasarkan

---

<sup>47</sup> Ryan Tobing, 'Pengenalan Metode Belajar Hybrid Dan Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Panti Melalui Kegiatan Belajar Menyenangkan', *ABDIKAN: Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Sains Dan Teknologi*, 1.2 (2022), hal. 114–20

riset yang dilakukan Perhimpunan Pendidikan dan Guru (P2G), Satriwan Salim dikatakan capaian materi dan pemahaman materi oleh siswa hanya mencapai 40%. Artinya ada 60% yang tidak tercapai atau sia-sia karena pembelajarannya yang sangat tidak efektif<sup>48</sup>.

#### Indikator Motivasi Belajar

Di dalam motivasi belajar, terdapat indikator-indikator yang digunakan untuk menentukan motivasi belajar tersebut. Menurut Hamzah B. Uno menyatakan bahwa motivasi belajar memiliki 6 indikator, yaitu: <sup>49</sup>

- 1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil.
- 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.
- 3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan.
- 4) Adanya penghargaan dalam belajar.
- 5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.
- 6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah suatu dorongan yang berasal dari dalam diri maupun dari luar diri siswa untuk melakukan kegiatan belajar yang bermakna untuk mencapai tujuan belajar yang telah ditentukan.

---

<sup>48</sup> Paresti and Suradika. hal. 78

<sup>49</sup> Urbanus Ba'e, 'Hubungan Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi (HOTS) Siswa Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar', *JEDARR: JOURNAL of Education and Research*, 1.1 (2022), hal. 51–65.



## DAFTAR RUJUKAN

- Asniah, N, T Sabri, and S Halidjah, 'Pengaruh Penerapan Pembelajaran Kontekstual Terhadap Hasil Belajar Tematik Siswa Kelas V', ... *Pendidikan Dan Pembelajaran ...*, 2020, 1–8  
<<https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/41396%0Ahttps://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/download/41396/75676586301>>
- Asyafah, Abas, 'Menimbang Model Pembelajaran', *TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education*, 6.1 (2019), 1  
<<https://doi.org/10.17509/t.v6i1.19459>>
- Ba'e, Urbanus, 'Hubungan Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi (HOTS) Siswa Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar', *JEDARR: JOURNAL of Education and Research*, 1.1 (2022), 51–65
- Bukit, Servista, 'Implementation of Contextual Learning Approach in Improving Students' Independent Learning (Literature Study)', *Jurnal Multidisiplin Madani (MUDIMA)*, 2.4 (2022), 1627–38  
<<https://journal.ypp3a.org/index.php/mudima/index>>
- Departemen Agama RI, Al-Qur'an Dan Terjemah* ((Bandung : Cordoba Internasional Indonesia, 2013)
- Dkk, Janner Simarmata, *Teori Belajar Dan Pembelajaran*, ed. by Ronal Watrionthos (Jakarta: Yayasan Kita Menulis, 2021)
- Emda, Amna, 'Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran', *Lantanida Journal*, 5.2 (2018), 172  
<<https://doi.org/10.22373/lj.v5i2.2838>>
- F. Fatkhriyah, 'Implementasi Pendekatan Saintifik, Penanaman Karakter Dan Konservasi Pada Pembelajaran Materi Pertumbuhan', *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 3.1 (2014), 140–45  
<<https://doi.org/https://doi.org/10.15294/jpii.v3i1.2898>>
- Hidayatullah, Akhmad, and Al Arifin, 'The Implementation of Multicultural Education in the Educational Practices in Indonesia', *Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi*, 1.1 (2012), 1–11



<<https://doi.org/https://doi.org/10.21831/jppfa.v1i1.1052>>

Hutasuhut, Ayuni Safitri, 'Pengaruh Penggunaan Metode Pembelajaran Kontekstual Terhadap Keaktifan Belajar Siswa', *Jurnal Misi Institut Pendidikan Selatan (IPTS)*, 3.2 (2020)

Jazuli Yusup, Ahmad Fatoni David, Hanin Niswatul Fauziah, Muhamad Khoirul Anwar, and Titah Sayekti, 'Efektivitas Model Pembelajaran Kontekstual Dengan Pendekatan Outdoor Learning Terhadap Kemampuan Menyelesaikan Masalah Peserta Didik', *Jurnal Tadris IPA Indonesia*, 1.3 (2021), 305–13  
<<https://doi.org/10.21154/jtii.v1i3.191>>

Kahfi, Martin, Yeli Ratnawati, Wawat Setiawati, and Asep Saepuloh, 'Efektivitas Pembelajaran Kontekstual Dengan Menggunakan Media Audiovisual Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Prestasi Siswa Pada Pembelajaran Ips Terpadu', *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 7.1 (2021), 84–89  
<<https://doi.org/10.36312/jime.v7i1.1636>>

Maria Y. Deu Dugo Towary, Pelipus Wungo Kaka, Yosefina Uge Lawe, 'Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Tematik Tema Lingkungan', *Jurnal Citra Pendidikan ( JCP )*, 1 (2021), 115–24

Mawikere, Marde Christian Stenly, 'Model-Model Pembelajaran', *EDULEAD: Journal of Christian Education and Leadership*, 3.1 (2022), 117–32 <<https://doi.org/10.47530/edulead.v3i1.99>>

Nanang Hanafiah & Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran. (Cetakan Ke-3)* (Bandung: PT. Refika Aditama, 2017)

Oktavia, Shilphy, *Model-Model Pembelajaran* (Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2020)

Paresti, Suci, and Agus Suradika, 'Mengatasi Kejenuhan Belajar Dari Rumah Dengan Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual', *Perspektif*, 1.6 SE-Artikel berbasis penelitian (2022), 604–15

Ponidi, Novi Ayu, Dian Puspita, Dkk, *Model Pembelajaran Inovatif Dan Efektif* (Jakarta: Adab, 2021)

- Pradnyana, Putu Beny, *Pembelajaran Berbasis Masalah Dapat Meningkatkan Motivasi Belajar Dan Prestasi Belajar IPA Kelas IV SD* (Bandung: Surya Dewata, 2021)
- Pratiwi, Warih Anggi, Iis Prasetyo, and Monita Nur Shabrina, 'Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kinerja Guru Taman Kanak-Kanak', *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5.2 (2021), 1741–53 <<https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.970>>
- Primayana, Kadek Hengki, Wayan I Lasmawan, and Putu Budi Adnyana, 'Pengaruh Model Pembelajaran Kontekstual Berbasis Lingkungan Terhadap Hasil Belajar IPA Ditinjau Dari Minat Outdoor Pada Siswa Kelas IV', *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran IPA Indonesia*, 9.2 (2019), 72–79 <[http://ejournal-pasca.undiksha.ac.id/index.php/jurnal\\_ipa/index](http://ejournal-pasca.undiksha.ac.id/index.php/jurnal_ipa/index)>
- Putria, Hilna, Luthfi Hamdani Maula, and Din Azwar Uswatun, 'Analisis Proses Pembelajaran Dalam Jaringan (DARING) Masa Pandemi Covid- 19 Pada Guru Sekolah Dasar', *Jurnal Basicedu*, 4.4 (2020), 861–70 <<https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.460>>
- Rahayu, Dewi Puji, 'Penggunaan Model Pembelajaran Kontekstual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Materi Bangun Datar Di Kelas III Sekolah Dasa', *Musamus Journal of Primary Education*, 1.2 (2019), 061–072 <<https://doi.org/10.35724/musjpe.v1i2.1464>>
- Rejeki, Rejeki, M Fachri Adnan, and Pariang Sonang Siregar, 'Pemanfaatan Media Pembelajaran Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Di Sekolah Dasar', *Jurnal Basicedu*, 4.2 (2020), 337–43 <<https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i2.351>>
- Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Jakarta (Rajawali Press, 2017)
- , *Pembelajaran Tematik Terpadu Teori, Praktik Dan Penilaian* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2015)
- Ryan Tobing, 'Pengenalan Metode Belajar Hybrid Dan Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Panti Melalui Kegiatan Belajar Menyenangkan', *ABDIKAN: Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Sains Dan Teknologi*, 1.2 (2022), 114–20 <<https://doi.org/10.55123/abdikan.v1i2.236>>

Sari, Aidah, 'Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Melalui Kegiatan Pembiasaan Dan Keteladanan', *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 3.02 (2017), 249 <<https://doi.org/10.32678/tarbawi.v3i02.1952>>

Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan RnD* (Bandung: Alfabeta, 2017)

Yasmini, Wayan Yanik, 'Pengaruh Pendidikan Kontekstual Terhadap Motivasi Dan Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas IV SD Insan Mandiri Karangasem', *Lampuhyang*, 12.2 (2021)

Yuliani, *Pendidikan Progresif John Dewey* (Yogjakarta: A-Empat, 2020)